

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Kebersyukuran Orang Tua yang Memiliki Anak Autis

Berdasarkan hasil analisis data tingkat kebersyukuran orang tua yang memiliki anak autis di Sekolah Autisme Laboratorium UM, diperoleh frekuensi dengan kategori tinggi 20%, kategori sedang 60%, dan kategori rendah 20%. Hasil kategori tersebut memiliki makna bahwa 20 orang sampel memiliki rasa bersyukur, tetapi pada taraf yang berbeda. Terdapat 4 orang pada taraf tinggi, 12 orang pada taraf sedang, dan 4 orang lainnya pada taraf rendah.

2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis

Tingkat kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis menunjukkan variasi, mulai dari kategori tinggi, sedang, hingga rendah. Kategori tinggi 15%, kategori sedang 70%, dan kategori rendah 15%. Hasil tersebut memiliki makna bahwa 20 orang sampel memiliki makna hidup, tetapi pada taraf yang berbeda. Pada taraf tinggi dan rendah masing-masing 3 orang, sedangkan 14 orang lainnya pada taraf sedang.

3. Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis

Analisis uji korelasi Spearman's terhadap skala kebersyukuran dan kebermaknaan hidup tersebut menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,631$, sehingga dapat diketahui koefisien determinannya atau $r^2 = 0,40$, yang artinya bahwa kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis di Sekolah Autisme Laboratorium UM disumbang 40% dari kebersyukuran, yaitu dari indikator rasa apresiasi hangat, niat baik, kecenderungan bertindak positif, dan transpersonal. Hal ini juga membuktikan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Autis

Dari hasil penelitian ini, semoga dapat memberikan masukan untuk lebih mensyukuri segala yang diterima atau telah dimiliki meskipun berbeda dengan keadaan pada umumnya. Sehingga hidup yang penuh makna senantiasa dapat dirasakan. Dan semoga tetap kuat dan ikhlas menjalaninya karena termasuk orang tua istimewa yang terpilih oleh-Nya.

2. Bagi Lembaga Psikologi

Bagi lembaga psikologi, dengan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bahwa masalah tentang autisme masih butuh untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam pandangan psikologi positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah psikologi dan diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan variabel lain, seperti self defensif, ikhlas, dsb. Pada dasarnya masih banyak hal yang berhubungan dengan kebersyukuran atau kebermaknaan hidup yang dikaitkan dengan autisme. Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini juga diharapkan dapat disiasati dengan mengadakan penelitian lanjutan mengenai kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis akan tetapi dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih mendalam lagi.